

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Babussalam Pemurus Dalam yang berlokasi di Jl. Setia RT.37 RW.04 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, didirikan pada tahun 2007 di atas tanah berukuran 10 x 22m dengan tujuan untuk membantu dan mengatasi serta mensukseskan wajib belajar, menanggulangi kenakalan anak-anak usia sekolah, dapat membantu orang tua untuk menyekolahkan anaknya dengan biaya sekolah yang terjangkau serta dekat dari rumah, menciptakan para murid agar menjadi insan yang berilmu, beriman, bertakwa serta menjadikan Pendidikan agar lebih maju dan berkembang.

MIS Babussalam Pemurus Dalam memiliki Sejarah yang Panjang dalam mendidik masyarakat sekitar dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Identitas sekolah juga diperkuat dengan adanya visi dan misi yang dijalankan. Visi dari madrasah yaitu:

“Terwujudnya Pendidikan dan Pengajaran yang Islami, berkualitas, berdaya saing, populer dan berakar di masyarakat”

Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah menjalankan misi yaitu:

Tercapainya profil pendidikan, warga dan lulusan (output) yang mempunyai:

1. Komitmen keislaman (IMTAQ).
2. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
3. Kemampuan hidup mandiri dan bermasyarakat, sehat jasmani dan Rohani.
4. Berakhlakul karimah, berilmu amaliyah, dan beramal ilmiah.
5. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami isi kandungan Al-Qur'an.
6. Memiliki sifat yang baik, jujur, dan disiplin.

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan sarana dan prasarana di MIS Babussalam Pemurus Dalam berdasarkan data pada tahun ajaran 2025-2026 mencakup satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, 9 ruang kelas dengan keadaan baik, satu ruang UKS, ruang perpustakaan, 2 kantin sekolah, ruang serbaguna serta 3 WC yang masih dalam perbaikan.

Setiap kelas punya masing-masing papan tulis dalam kondisi baik, kipas angin hanya dimiliki beberapa ruang kelas saja. Ruang kelas tidak dilengkapi dengan LCD untuk mencegah terjadinya kerusakan.

Kurikulum yang digunakan di MIS Babussalam Pemurus Dalam adalah dengan kurikulum merdeka. Kurikulum ini diterapkan secara berkala untuk setiap kelas.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MIS Babussalam Pemurus Dalam pada 2025-2026 terdiri dari 14 orang tenaga pendidik termasuk kepala sekolah dan 1 staff untuk perpustakaan. Data pendidik serta jabatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Jabatannya

No.	NAMA	JABATAN
1.	Dra. Hj. Halimatussa'diah	Kepala Sekolah
2.	Suriati, S.H.I	Guru Fiqih
3.	Siti Rahmah, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits
4.	Humaidi Syarif, S.Pd	Guru PJOK
5.	Hendri Winata, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
6.	Evi Yuliani, S.Pd	Wali Kelas IIA
7.	Siti Aisyah, S. Pd. I	Wali Kelas IIA
8.	Ahmad Zaki Ahda, S.Pd	Wali Kelas IIB
9.	Bastiah, S. Ag	Wali Kelas IIIA
10.	M.Abrar Anshari, S.Pd	Wali Kelas IIIB
11.	Rizki Hudayanti, S.Pd., M.Pd	Wali Kelas IVA
12.	Nur Jaimah, S.Pd	Wali Kelas IVB
13.	Yamah Tusyifa, S.Pd	Wali Kelas V
14.	Siti Aisyah, S.Pd.	Wali Kelas VIA
15.	M. Tsabit Al Bunani	Petugas Perpustakaan

4. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang masih aktif bersekolah sejak tahun ajaran 2025-2026 di MIS Babussalam Pemurus Dalam adalah sebanyak 198 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik

NO.	KELAS	LK	PR	Jumlah
1.	I	17	11	28
2.	II A	7	8	15
3.	II B	7	8	15
4.	III A	11	9	20
5.	III B	13	10	23
6.	IV A	12	10	22
7.	IV B	10	10	20
8.	V	14	12	26
9.	VI	11	18	29
TOTAL		102	96	198

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan pada 23 April 2026 sampai dengan 21 Mei 2026. Dalam penelitian ini peneliti berperan ganda sebagai pendidik, pokok pembahasan yang diajarkan selama penelitian ini adalah perkalian bilangan cacah sampai dengan 100 yang mana telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu kurikulum merdeka.

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian ini adalah dengan menyiapkan modul ajar yang telah di validasi, LKPD, serta media ajar yang interaktif untuk menunjang pembelajaran tidak lupa juga dengan soal-soal latihan dan soal *pre-test* dan *post-test* yang akan digunakan. Penelitian berlangsung selama 5 kali pertemuan.

Namun sebelum dilaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan soal *pre-test* diawal dan soal *post-test* diakhir pertemuan yang mana soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 16 soal. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4. 3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas III A

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam ke-	Pokok bahasan
1.	Kamis, 23 April 2026	3-4	<i>Pre test</i>
2.	Kamis, 30 April 2026	3-4	Konsep perkalian
3.	Selasa, 05 Mei 2026	1-2	Perkalian sebagai penjumlahan berulang
4.	Selasa, 19 Mei 2026	3-4	Perkalian 2 digit dan 1 digit (hitung perkalian bersusun)
5.	Kamis, 21 Mei 2026	1-2	<i>Post test</i>

Tabel 4. 4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas III B

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam ke-	Pokok bahasan
1.	Kamis, 23 April 2026	1-2	<i>Pre test</i>
2.	Kamis, 30 April 2026	1-2	Konsep perkalian dan menentukan proyek yang akan dibuat bersama.
3.	Selasa, 05 Mei 2026	3-4	Perkalian sebagai penjumlahan berulang dan memulai pembuatan proyek yang sudah disepakati.
4.	Selasa, 19 Mei 2026	1-2	Perkalian 2 digit dan 1 digit bilangan (hitung perkalian bersusun) dan melanjutkan pengerjaan proyek.
5.	Kamis, 21 Mei 2026	3-4	Presentasi proyek dan <i>Post test</i>

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Babussalam Pemurus Dalam dengan melibatkan 2 kelas yaitu kelas eksperimen 1 atau kelas III A diperlakukan dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan kelas eskperimen 2 atau kelas III B diperlakukan dengan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dengan jumlah siswa kelas III A sebanyak 20 orang dan kelas III B sebanyak 23 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan instrument tes berupa soal *pre test* dan *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas. Berikut peneliti

jabarkan masing-masing hasil *pre test* dan *post test* dari masing-masing kelas eksperimen:

Tabel 4. 5 Data Hasil belajar *Pre-Test*

Kelas	N	Mean	Nilai tertinggi	Nilai terendah
PBL	16	50,62	94	19
PJBL	17	67,11	94	25

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan awal kelas PJBL lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas PBL.

Tabel 4. 6 Data Hasil Belajar *Post-Test*

Kelas	N	Mean	Nilai tertinggi	Nilai terendah
PBL	16	53,58	94	31
PJBL	17	58,59	87	19

Berdasarkan dari data diatas ada beberapa siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan *pre test* maupun saat *post test*, oleh karena itu data yang peneliti gunakan adalah nama-nama siswa yang tertera pada saat pelaksanaan yaitu 16 orang siswa di kelas III A dan 17 orang siswa di kelas III B.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Distribusi normal

merupakan distribusi simetris yang mean dan mediannya berada di tengah-tengah. Dengan kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka, data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest PBL	.162	16	.200 [*]	.916	16	.144
	posttest PBL	.197	16	.097	.906	16	.099
	pretest PJBL	.168	17	.200 [*]	.922	17	.162
	posttest PJBL	.151	17	.200 [*]	.943	17	.356

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dengan uji statistik *Shapiro-Wilk*, diperoleh bahwa seluruh data *pre-test* dan *post-test* pada kelas PBL dan PJBL memiliki nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05, nilai sig. *pre-test* PBL sebesar 0,144, *pre-test* PJBL 0,162 dan nilai sig. *post-test* PBL 0,099, *post-test* PJBL sebesar 0,356. Sehingga demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data dinyatakan dalam distribusi normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok, apabila ada diperoleh dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data kedua kelas dinyatakan bersifat homogen dan

sebaliknya atau dapat dilihat dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka data bersifat homogen.
- b. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen.

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar matematika	Based on Mean	.556	1	31	.462
	Based on Median	.712	1	31	.405
	Based on Median and with adjusted df	.712	1	30.784	.405
	Based on trimmed mean	.654	1	31	.425

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa data kedua kelas bersifat homogen yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena data telah memenuhi uji normalitas dan data dinyatakan berdistribusi normal serta uji homogenitas dimana varians kedua kelompok bersifat homogen, maka digunakan uji parametrik yaitu *Independent Sample T-test* dalam menguji hipotesis dari penelitian ini.

D. Uji Hipotesis

Uji dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria berikut:⁵⁶

⁵⁶ Amri Gunasti Dkk., "Perbandingan Data Angin Metode Windrose Di Kota Probolinggo Dan Kota Banyuwangi Dengan Independent Sample T-Test," *Journal Of Civil Engineering Building And Transportation* 8, No. 1 (2024): 59–65, <https://doi.org/10.31289/Jcebt.V8i1.10958>.

1. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, dengan arti tidak ada perubahan yang signifikan.
2. Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka H_a ditolak, dengan arti adanya perbedaan yang signifikan.

Tabel 4. 9 Uji Independent T-test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
nilai	Equal variances assumed	.556	.462	-.754	31	.457	-5.213	6.914	-19.315	8.889
	Equal variances not assumed			-.757	30.888	.455	-5.213	6.888	-19.263	8.837

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan uji *Independent Sample T-test*, nilai sig. 0,462 yaitu lebih besar dari 0,05 yang artinya adalah H_0 diterima dimana tidak ada perubahan hasil belajar yang signifikan dan H_a ditolak.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap hasil belajar siswa. Peneliti mengambil siswa kelas III A dan B sebagai sampel dari penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif sedangkan pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian Shofina & Annisa, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang didominasi oleh peran guru. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari.⁵⁷

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas PBL adalah sebesar 50,62 dan mengalami peningkatan pada nilai *post-test* PBL sebesar 53,58 setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Berangkat dari hasil penelitian tersebut, terdapat kesenjangan antar teori dan hasil penelitian yang ada. Secara teoritis, model PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas PBL masih relatif rendah. Kesenjangan antar teori dan hasil penelitian dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor lain diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan belum optimal serta karakteristik siswa yang berbeda-beda serta daya adaptasi siswa, mereka belum terbiasa dengan model PBL sehingga belum mampu mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis masalah (PBL).

⁵⁷ Gery Fitma Wahyudi Dkk., “Analisis Efektivitas Penerapan Model Pbl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, No. 4 (2024): 2270–78, <https://doi.org/10.60126/Maras.V2i4.576>.

Hasil penelitian Ria Lestari, membuktikan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas non-eksperimen. Sebanyak 74% siswa di kelas eksperimen berada dalam kategori tercapai, sedangkan 93% siswa di kelas non-eksperimen berada dalam kategori tidak tercapai. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PJBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.⁵⁸

Berdasarkan penelitain yang dilakukan oleh peneliti, sebelum perlakuan model PJBL nilai *pre-test* siswa memiliki rata-rata sebesar 67,11 dan setelah diperlakukan dengan model PJBL terjadi penurunan nilai rata-rata hasil *post-test* sebesar 58,59.

Terjadi kesenjangan antar teori dan hasil penelitian di lapangan, seharusnya model PJBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan dan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model PJBL dalam penelitian ini belum mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan dalam teori tersebut.

Berangkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata *post-test* siswa pada kelas PJBL sebesar 58,59 lebih tinggi dibandingkan

⁵⁸ Ria Lestari Dkk., “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 25, No. 1 (2025), <https://doi.org/10.17509/Jpp.V25i1.82037>.

dengan nilai rata-rata kelas PBL sebesar 53,58. Namun, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikan sebesar 0,426 yang mana hal ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar yang tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan bahkan terjadi penurunan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL). Hal ini dapat dijelaskan bahwa efektivitas model PJBL sangat bergantung pada keadaan dan kondisi saat implementasi di lapangan. Dalam penerapan model PJBL ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik dari siswa maupun guru, yang mana hal ini mempengaruhi proses pembelajaran. Dari hasil tes yang dilakukan, kendala pertama yang dihadapi adalah perbedaan karakteristik serta kemampuan belajar antar siswa, di mana beberapa peserta didik masih belum memahami konsep pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan temuan Bell, temuan ini menyatakan bahwa PJBL menuntut siswa untuk memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi.⁵⁹ Dalam penerapan di kelas, tidak semua siswa dalam kelompok memiliki kesiapan belajar yang sama dalam mengelola tugas proyek yang sudah ditetapkan, beberapa siswa belum terbiasa dalam belajar mandiri dan aktif cenderung menjadi pasif dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁵⁹ Surya Jatmika Dan Pramudya Purnomo Alviantoro, "Tantangan Dan Keberhasilan Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Sumikolah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2025): 11–19, <https://doi.org/10.31154/Sjip.V3i1.1244.11-19>.

Kendala kedua yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, hal ini menjadi faktor penghambat dimana model PJBL membutuhkan cukup banyak waktu untuk perencanaan dan menyelesaikan proyek dengan maksimal serta memahami materi secara mendalam. Menurut (Thomas, 2000), model PJBL memiliki tantangan dalam hal logistic, terutama dalam mengalokasikan waktu yang cukup agar siswa dapat menyelesaikan proyek dengan baik.⁶⁰ Namun dalam pelaksanaan di kelas, ada beberapa hal yang membuat pengerjaan proyek tidak terjal dengan baik seperti jadwal mengajar yang harus tertunda dikarenakan jadwal bentrok dengan jadwal ujian siswa kelas VI yang sedang melakukan TKA yang mengharuskan seluruh siswa diliburkan.

Selain itu menurut penelitian terdahulu (Fitratusiyah *et al.*, 2025), menyatakan bahwa pengaruh model PBL dan PJBL tidak selalu konsisten pada setiap kelas nya melainkan juga tergantung pada karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran.⁶¹ Dengan demikian, penurunan hasil belajar ini bukanlah semata-mata model ini tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, melainkan tidak bisa dipungkiri beberapa faktor kendala yang di hadapi saat penerapan model ini di lapangan.

Menurut teori pendekatan konstruktivisme, teori yang menyatakan tentang membangun kemampuan dan pemahaman dalam proses

⁶⁰ John W. Thomas, *A Review Of Research On Project-Based Learning*, (2000): 8-21.

⁶¹ Fitratusiyah Fitratusiyah Dkk., "Research Trends Of Problem Based Learning (Pbl) Models To Improve Students' Critical Thinking Skills And Learning Outcomes (2016-2025): A Systematic Review," *Current Educational Review* 1, No. 4 (2025): 169–77, <https://doi.org/10.56566/Cer.V1i4.410>.

pembelajaran.⁶² Model *problem based learning* (PBL) menekankan pembelajaran pada kemampuan berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari sedangkan, model *project based learning* (PJBL) lebih berfokus kepada kegiatan proyek yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kedua model ini juga sama-sama menjadikan siswa sebagai pemeran utama dalam pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran dengan kedua model ini berpusat kepada untuk meningkatkan keaktifan serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas untuk membangun pengetahuan mereka.

Sesuai dengan teori *student centered learning*, baik model *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PJBL) kedua model pembelajaran ini sama-sama memberikan kesempatan kepada siswa dalam meningkatkan keaktifan sehingga keduanya mampu meningkatkan hasil belajar dari siswa.

Mengacu pada kelebihan model yang ada dalam teori perkembangan Piaget, model *problem based learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan seperti memberikan pemahaman materi yang lebih dalam, dapat meningkatkan minat, keaktifan serta memberikan pengetahuan baru melalui tantangan yang diberikan, mengasah kemampuan berpikir kritis, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami persoalan yang kerap dihadapi di kehidupan nyata siswa.

⁶² Nabiila Tsuroyya Azzahra, *Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran*, T.T., Doi: <https://doi.org/10.61722/Jirs.V2i2.4762>.

Sedangkan pada model *project based learning* (PJBL) sangat membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran dan motivasi tidak hanya untuk siswa tetapi untuk pendidik juga, dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dan rasa kebersamaan dalam menyelesaikan proyek kelompok, meningkatkan keterampilan dalam bekerja bersama tim serta siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari data lapangan, tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil penelitian. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kemampuan awal siswa yang berbeda-beda dan cara menangkap pembelajaran yang berbeda-beda antar siswa di kelas. Beberapa siswa juga mengalami beberapa kecemasan selama pembelajaran berlangsung atau yang disebut dengan *math anxiety* hal ini sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran dan menerapkannya dalam persoalan sehari-hari. Selain itu, tidak bisa dipungkiri ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Baik dari faktor internal maupun eksternal.

Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi yaitu kemampuan kognitif setiap anak yang berbeda-beda yang tidak bisa disamaratakan, kurangnya pemahaman konsep dasar dari pembelajaran perkalian khususnya, dan kurangnya motivasi dalam belajar Matematika yang telah dibahas sebelumnya. Kemudian, ada beberapa faktor eksternal pula yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya bimbingan belajar di rumah bersama orang tua mungkin alasan pekerjaan orang tua yang

beragam yang tidak bisa ditinggalkan sehingga tidak sempat dalam membimbing belajar anak di rumah.

Dikarenakan beberapa faktor di atas dapat memengaruhi hasil belajar siswa, walaupun terdapat sedikit peningkatan pada pembelajaran dengan kedua model tersebut tetapi peningkatan ini tidak bisa dikatakan cukup signifikan secara statistik maka dari itu hasil belajar siswa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil belajar dengan model *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PJBL). Hal ini belum sejalan dengan teori-teori dari penelitian terdahulu yang mengatakan model-model tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, sejalan dengan teori yang menyatakan kedua model merupakan pembelajaran yang sama-sama berpusat pada siswa. Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa keberhasilan model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model itu sendiri melainkan juga dapat dipengaruhi berbagai faktor, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal.